

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisikan pembahasan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan disesuaikan dengan permasalahan yang ditemui di kelas VIII B SMP Yayasan Atikan Sunda Bandung, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai dengan baik. Selain itu, pemilihan metode yang tepat akan membantu sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian, sehingga penelitian dapat berhasil dan berjalan sesuai harapan.

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

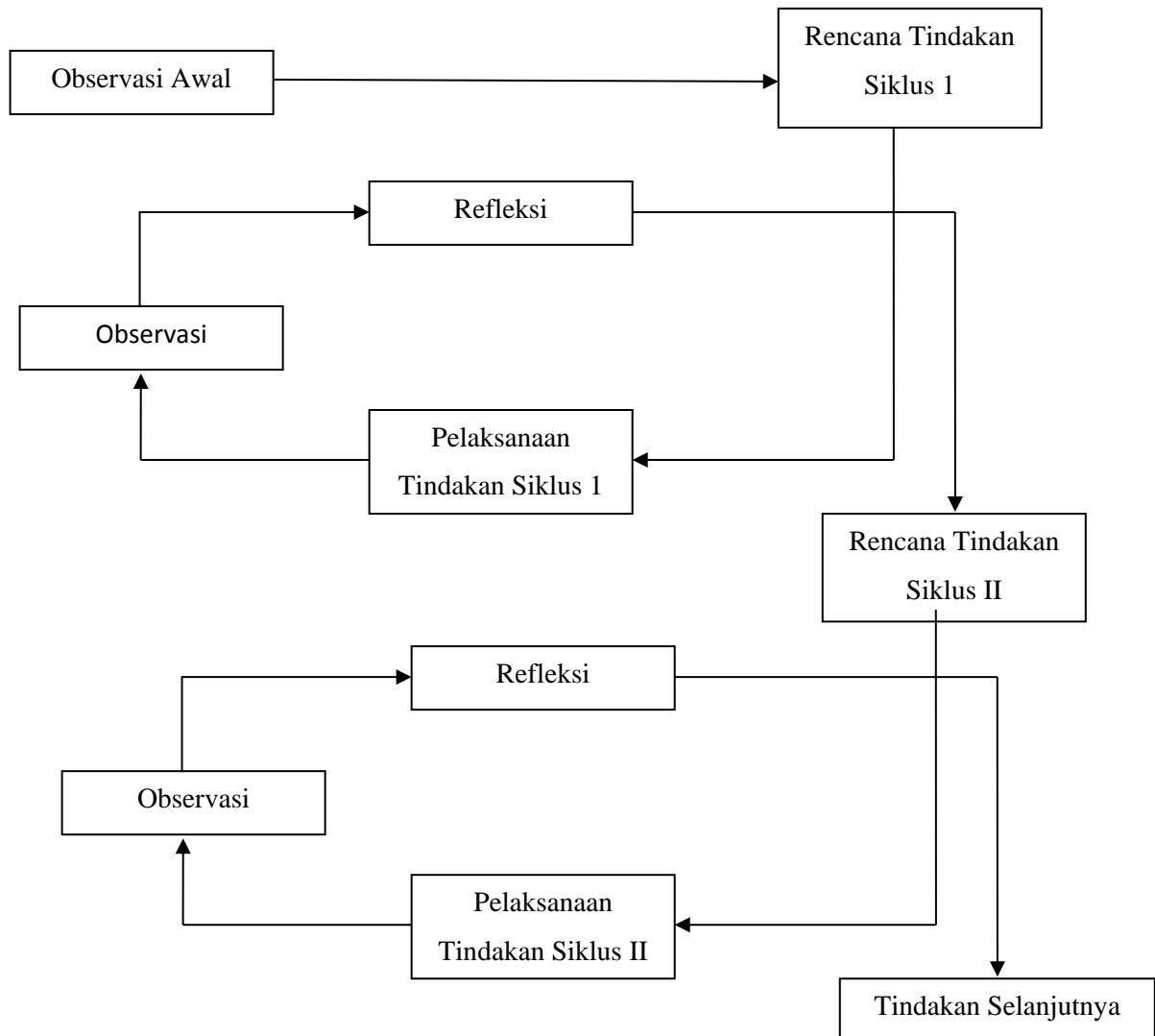
Lokasi tempat peneliti melaksanakan penelitian yaitu di SMP Yayasan Atikan Sunda Bandung. SMP Yayasan Atikan Sunda Bandung ini berlokasi di Jalan PHH. Mustopa No. 115 Bandung. Kolaborasi dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPS kelas VIII, yaitu Nia Purbani, S.Pd. adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII B yang berjumlah 44 siswa. Dengan jumlah siswa perempuan adalah 23 orang dan siswa laki-laki berjumlah 21 orang. Alasan peneliti memilih kelas VIII B sebagai subjek penelitian karena di kelas ini ditemukan permasalahan yang sesuai dengan judul skripsi peneliti yang harus di perbaiki melalui proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran IPS.

#### **B. Desain Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yakni mengacu pada penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart. Model penelitian ini terdiri dari rencana (*plan*), pelaksanaan tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Sebelum tahap-tahap siklus dilakukan, terlebih dahulu dilakukan studi pendahuluan (*orientasi*). Hal ini dilakukan untuk menemukan informasi-informasi actual yang akan dijadikan indikator dalam menyusun rencana tindakan untuk penerapan pembelajaran IPS dengan metode diskusi tipe *think pair and share*. Desain penelitian yang digunakan berbentuk spiral (*siklus*) dan tidak hanya dilakukan satu kali, melainkan dilakukan hingga data mencapai tingkat jenuh.

Apabila siklus diatas digambarkan secara visual, maka langkah-langkah akan Nampak seperti bagan berikut:

**Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Taggart  
(dalam Wiriadmadja, 2012, hlm. 66)**



Desain penelitian seperti tergambar dalam bagan diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Orientasi**, yaitu studi pendahuluan sebelum melakukan tindakan. Kegiatan ini terdiri dari pengamatan terhadap kondisi kelas VIII B SMP Yayasan Atikan Sunda Bandung pada kegiatan pembelajaran

IPS, dan wawancara dengan guru mitra ibu Nia Purbani, S.Pd (ibu NP) dan wawancara dengan beberapa orang siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang kondisi kelas secara khusus untuk gambaran kondisi awal pembelajaran IPS di kelas VIII B SMP Yayasan Atikan Sunda Bandung.

2. **Plan (Perencanaan)**, yaitu kegiatan yang dilakukan dalam menyusun rencana tindakan yang hendak dilaksanakan dikelas. Dari kegiatan identifikasi pada studi orientasi di kelas VIII B SMP Yayasan Atikan Sunda Bandung, peneliti dan guru mitra (ibu NP) merencanakan langkah-langkah pembelajaran dengan metode diskusi tipe *think pair and share* untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS. Pada tahap ini disepakati tentang hal yang akan di observasi, materi yang akan disampaikan, buku sumber, kriteria penilaian, waktu pelaksanaan, serasana dan prasarana yang akan digunakan.
3. **Act (Pelaksanaan/Tindakan)**, yaitu kegiatan nyata pembelajaran IPS di kelas VIII B SMP Yayasan Atikan Sunda Bandung dengan penerapan metode diskusi tipe *think pair and share* yang dilakukan berdasarkan rancangan yang telah disepakatisebelumnya antara peneliti dengan guru mitra.
4. **Observe (Pengamatan)**, yaitu kegiatan mengamati, mengenali sambil mendokumentasikan (mencatat) proses, hasil, pengaruh, dan masalah baru yang muncul selama penerapan metode diskusi tipe *think pair and share* pada pembelajaran IPS di kelas VIII B SMP Yayasan Atikan Sunda Bandung. Hasil observasi ini akan dijadikan bahan analisis dan dasar refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan dan bagi penyusunan rencana tindakan selanjutnya.
5. **Reflect (Refleksi)**, yaitu menganalisis tentang apa saja rencana dan tindakan yang sudah tercapai atau mengkaji mengenai hasil dari tindakan yang telah dilakukan pada suatu siklus. Refleksi ini dilakukan peneliti dengan guru mitra secara kolaboratif setelah

tindakan yang bertempat di ruang guru SMP Yayasan Atikan Sunda. Jumlah siklus pada penelitian ini tergantung pada hasil penerapan metode diskusi tipe *think pair and share* sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Yang berarti penelitian akan berakhir ketika tidak ditemukan lagi permasalahan-permasalahan dalam melaksanakan metode diskusi tipe *think pair and share* untuk mengembangkan keterampilan berpikir siswa di kelas VIII B SMP Yayasan Atikan Sunda Bandung.

### C. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 11), penelitian tindakan kelas adalah perpaduan antara prosedur penelitian dan tindakan kelas substantif sebagai prosedur penelitian. Hal ini ditandai dengan suatu kajian reflektif, kolaboratif dan partisipatif.

Menurut Suhardjono (dalam Komalasari, 2011, hlm. 271) mengemukakan:

“Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti lainnya atau dilakukan sendiri oleh guru yang bertindak sebagai peneliti di kelas atau sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan prkatis”.

Berdasarkan pendapat di atas didapatkan gambaran bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru dalam suatu pembelajaran agar menyelesaikan masalah yang dihadapi saat pembelajaran berlangsung.

Sejalan dengan itu penelitian ini dilatarbelakangi adanya permasalahan dalam proses pembelajaran dalam kelas. Adapun permasalahan difokuskan oleh peneliti yaitu mengenai kurangnya keterampilan berpikir siswa. Kemudian permasalahan tersebut diperbaiki oleh guru sekaligus peneliti dengan menggunakan metode diskusi tipe *think pair and share*. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan baik.

### D. Definisi Oprasional

Di bawah ini terdapat beberapa definisi oprasional yang menjelaskan secara rinci mengenai variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Menurut Zubaedi (2011, hlm. 59) pembelajaran kooperatif bahwa salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivistik, serta pembelajaran dengan jumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Siswa dibimbing untuk bekerja sama dalam sebuah kelompok untuk merumuskan solusi dari sebuah masalah.

2. Keterampilan berpikir kritis

Keterampilan berpikir kritis dalam penelitian ini berlandaskan pada sebuah alasan yang pasti dan data yang mendukung sehingga merefleksi siswa agar mampu berpikir mendalam terhadap suatu permasalahan. Melalui permasalahan yang disajikan guru, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Kritis dalam penelitian ini di fokuskan pada mengembangkan pemikiran mendalamnya melalui metode diskusi tipe *think pair and share* berdasarkan permasalahan yang terjadi, baik dari permasalahan lingkungan maupun sosial-politik. Melalui metode diskusi tipe *think pair and share* ini terdapat indikator yang dijadikan rujukan untuk peneliti dan diharapkan melalui metode diskusi tipe *think pair and share* siswa dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritisnya. Peneliti merujuk pada indikator yang dikemukakan oleh Enis yang telah disampaikan sebelumnya, berikut fokus indikator yang dipakai dalam penelitian ini guna untuk mengetahui perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa:

**Tabel 3.1**  
**Indikator Berpikir kritis Sesuai dengan Kebutuhan Penelitian**

No	Kelompok	Indikator	Sub-Indikator
1	Memberikan penjelasan sederhana	Memfokuskan pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan</li> <li>• Mengidentifikasi atau merumuskan kriteria untuk mempertimbangkan kemungkinan jawaban.</li> </ul>
		Menganalisis argumen	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi kesimpulan</li> </ul>
		Bertanya dan menjawab pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan penjelasan sederhana</li> <li>• Menyebutkan contoh</li> </ul>
2	Membangun keterampilan dasar	Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan untuk memberikan alasan</li> </ul>
3	Memberikan pertimbangan lanjut	Mengidentifikasi istilah dan pertimbangan suatu definisi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat bentuk definisi dengan kalimat sendiri</li> </ul>
4	Strategi dan Teknik	Berinteraksi dengan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat bekerjasama dengan baik</li> </ul>

*Diolah oleh peneliti tahun 2016*

### 3. Metode Diskusi Tipe *Think Pair Share*

*Think Pair Share* merupakan metode pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas siswa dalam berpikir secara mendalam dalam memecahkan masalah. Menurut Suyanto (2009, hlm. 54), “*Think Pair and Share* adalah metode pembelajaran kooperatif yang memiliki prosedur ditetapkan secara eksplisit memberikan waktu lebih banyak kepada siswa untuk memikirkan secara mendalam tentang apa

yang dijelaskan atau dialami (berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain)".

Dan menurut Lie (2004, hlm. 20) Metode pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif sederhana. Teknik ini memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan teknik ini adalah optimalisasi partisipasi siswa.

Menurut pendapat ahli di atas dapat dipahami bahwa, metode diskusi tipe *think pair and share* adalah metode pembelajaran yang memungkinkan bagi siswa untuk berpikir lebih kritis dimana siswa dihadapkan dengan masalah yang ada disekitarnya dan berpikir mendalam untuk mencari solusi penyelesaian masalah tersebut.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi variabel atau objek yang menjadi fokus penelitian. Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data sehingga data menjadi lebih mudah untuk diperoleh. Adapun instrumen yang dipakai pada penelitian ini antara lain:

##### **1. Lembar Wawancara**

Lembar wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari guru maupun siswa dalam mengukur tingkat keberhasilan tindakan yang telah dilakukan dikelas. Alat ini digunakan untuk mengetahui lebih mendalam hasil dari penggunaan metode diskusi tipe *think pair and share* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS. Pedoman wawancara ini digunakan oleh peneliti sebagai penguatan terhadap penelitian itu sendiri. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti untuk guru dan siswa.

##### **2. Lembar Tes**

Lembar tes yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk Lembar Kerja Siswa yang dilampirkan dalam RPP dan dibuat oleh guru. Lembar tes merupakan pertanyaan bagi siswa, digunakan untuk

mengetahui bagaimana keterampilan berpikir kritis siswa setelah menggunakan metode diskusi tipe *think pair and share* dengan menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Ennis. Indikator yang diambil disesuaikan dengan jenjang kemampuan siswa, yaitu:

**Tabel 3.2**  
**Indikator keterampilan berpikir kritis siswa**

No	Indikator Berpikir Kritis
1	Merumuskan pertanyaan
2	Memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan oleh temannya
3	Aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
4	Menjawab pertanyaan dari guru dengan menggunakan kalimat sendiri
5	Jawaban yang diberikan diperkuat dengan argumen yang jelas
6	Membuat definisi dengan kalimat yang dapat di mengerti
7	Menarik kesimpulan dari materi yang sudah dibahas
8	Mampu bekerjasama dengan baik

*Diolah oleh peneliti tahun 2016*

Pengisian standar ketercapaian nilai merujuk pada rubric yang dibuat oleh peneliti yaitu:

**Tabel 3.3**  
**Rubrik penilaian keterampilan berpikir kritis siswa**

No	Indikator Berpikir Kritis	Keterangan		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Merumuskan pertanyaan	Siswa mampu membuat pertanyaan yang bersifat analisis	Siswa mampu membuat pertanyaan namun masih bersifat <i>recall</i>	Siswa belum mampu membuat pertanyaan

Rizki Septiyadi Putra, 2016

PENERAPAN METODE DISKUSI TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



2	Memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan oleh temannya	Siswa mampu memberikan tanggapan pada jawaban yang diajukan oleh temannya dengan sumber yang relevan	Siswa mampu memberikan jawaban atas pertanyaan temannya namun tidak disertai dengan sumber yang relevan	Siswa belum mampu menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh temannya
3	Aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	Siswa mampu menjawab seluruh pertanyaan dari guru baik dalam bentuk tes maupun lisan	Siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru namun terpaku pada buku teks	Siswa belum mampu menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru
4	Menjawab pertanyaan dari guru dengan menggunakan kalimat sendiri	Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan baik dan menggunakan kalimat sendiri yang dapat dimengerti dan ejaan yang baik dan benar	Siswa mampu menjawab pertanyaan menggunakan kalimat sendiri namun kalimat yang digunakan belum dapat dimengerti	Siswa belum mampu menjawab pertanyaan dengan menggunakan jawaban sendiri.
5	Jawaban yang diberikan diperkuat dengan argumen yang jelas	Siswa dapat menjawab pertanyaan dan diperkuat dengan argument yang jelas	Siswa dapat menjawab pertanyaan namun tidak disertai argumen	Siswa belum mampu menjawab pertanyaan
6	Membuat definisi dengan kalimat yang dapat di mengerti	Siswa mampu membuat definisi dari suatu konsep dengan menggunakan kalimat sendiri dan dapat dimengerti	Siswa mampu membuat definisi namun kalimat yang digunakan belum dapat dimengerti	Siswa belum mampu membuat definisi dengan kalimat sendiri
7	Menarik kesimpulan dari materi yang sudah dibahas	Siswa mampu menarik kesimpulan dari materi yang dibahas dengan menggunakan kalimat sendiri	Siswa mampu menarik kesimpulan namun masih terpaku kepada buku teks	Siswa belum mampu menarik kesimpulan
8	Mampu bekerjasama dengan baik	Siswa mampu bekerjasama untuk merumuskan jawaban yang paling tepat	Siswa mampu bekerjasama namun belum dapat merumuskan jawaban dengan baik	Siswa belum mampu bekerjasama dengan temannya

*Diolah oleh Peneliti 2016*

### 3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini digunakan peneliti untuk menggambarkan kejadian berupa analisis, komentar dan peristiwa yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan ini meliputi pengisian waktu, mendeskripsikan aspek saat pembelajaran di kelas seperti suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa lain, dan komentar dari observer saat melakukan pengamatan.

### 4. Recorder, Kamera dan Lembar Tes

Recorder dan kamera digunakan untuk merekam dan mendokumentasikan kegiatan pembelajaran di kelas, sedangkan lembar tes digunakan untuk mendokumentasi hasil belajar siswa selama satu siklus untuk menjadi bahan evaluasi untuk perencanaan siklus berikutnya.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Agar mendapat hasil baik dan sesuai dengan apa yang terjadi dalam kelas atau permasalahan yang sebenarnya dalam kelas, peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang benar agar mendapatkan data yang relevan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data berupa tanya jawab antara peneliti dengan narasumber, narasumber disini bisa guru mata pembelajaran IPS, wali kelas, maupun siswa itu sendiri. Menurut Sanjaya (2009, hlm. 96) Wawancara atau interviu dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode diskusi tipe *think pair and share*. Kegiatan ini dilakukan dengan mengambil sample perwakilan siswa sebanyak tiga orang untuk diwawancarai mengenai proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode diskusi tipe *think pair and share*.

### 2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan pribadi peneliti berisikan catatan peristiwa yang disertai waktu atau menit-menit terjadinya peristiwa kemudian disertai komentar dan analisis peneliti. Catatan ini digunakan selama mengamati kejadian atau kegiatan yang terjadi dalam kelas.

### 3. Tes

Tes digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data mengenai tingkat keberhasilan siswa dalam hal keterampilan berpikir kritis terhadap materi yang telah disampaikan. Melalui tes ini peneliti juga dapat melihat peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa selama menggunakan metode diskusi tipe *think pair and share* dalam kelas.

### 4. Studi dokumentasi

Pedoman studi dokumentasi diambil dari tes yang dilakukan selama pertemuan dalam satu siklus yang dibuat oleh guru yang digunakan sebagai tolak ukur bagi peneliti terhadap hasil pembelajaran. Foto dan video digunakan apabila ingin mengamati kegiatan pembelajaran.

## G. Validitas Data

Agar dapat memperoleh data yang valid, instrumen atau alat untuk mengevaluasinya harus valid. Adapun validasi data pada penelitian tindakan kelas menurut Hopkins (dalam Wiriadmadja, 2008, hlm. 168) ada beberapa bentuk validasi yang dapat digunakan, namun pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Member chek*, yaitu dengan memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh oleh peneliti dengan cara mengkonfirmasi kepada guru kelas atau mitra peneliti pada setiap akhir tindakan.
2. *Triangulasi*, yakni memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang diperoleh peneliti dengan cara membandingkan dengan hasil orang lain, misalnya mitra peneliti, yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama. *Triangulasi* dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yakni sudut pandang guru, siswa dan yang melakukan pengamatan atau observer.

3. *Audit Trail*, yaitu mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara di diskusikan dengan teman sejawat atau dosen pembimbing.
4. *Expert Opinion*, merupakan tahap akhir validasi, dimana peneliti mengkonsultasikan hasil temuan kepada pakar dibidangnya. Dalam hal ini peneliti mengkonfirmasi dengan dosen pembimbing IPS, sehingga hasil penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah bagian penting dalam penelitian, analisis data yang diperoleh dapat memecahkan masalah dari penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif ini dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Analisis data ini terdiri dari beberapa komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lainnya, diantaranya:

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sehingga, tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan optimal.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang didapatkan oleh peneliti yang kemudian dapat ditarik kesimpulan dan dapat diputuskan untuk tindakan selanjutnya. Dalam tahap ini peneliti akan melakukan penyajian data sehingga dapat sistematis dan menjadi sebuah data yang utuh.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data terkumpul, peneliti akan mengambil kesimpulan dan kesimpulan tersebut harus senantiasa diverifikasi selama penelitian tersebut berlangsung.

### **I. Interpretasi Data**

Interpretasi dilakukan untuk menafsirkan terhadap keseluruhan temuan peneliti berdasarkan acuan normatif praktis dan aturan teoritik yang telah disepakati mengenai proses pembelajaran, dan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih baik sebagai acuan dalam melakukan tindakan selanjutnya. Ada beberapa hal yang akan dilakukan peneliti:

1. Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan
2. Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus
3. Mendeskripsikan hasil observasi aktifitas guru
4. Menganalisis hasil observasi keterampilan berpikir kritis siswa.